

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS VI B MIN 3 MOJOKERTO

Sulistyowati

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari
E-mail: wati9712@gmail.com

Imam Muslich

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari

Abstrak

Kedisiplinan adalah keadaan tingkah laku atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan ini membantu siswa untuk menunaikan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan. Bagaimana kedisiplinan siswa MIN 3 Mojokerto, dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Mojokerto dengan mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Kedisiplinan siswa siswi VIB di MIN 3 Mojokerto, Kab. Mojokerto menunjukkan nilai sebesar 62,8%. Apabila diinterpretasikan nilai tersebut di kategori sedang. 2) Prestasi belajar siswa siswi VIB MIN 3 Mojokerto, menunjukkan nilai sebesar 68,5%. Apabila diinterpretasikan kategori sedang. 4) Adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di MIN 3 Mojokerto Kab.Mojokerto Nilai koefisien jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan cukup kuat.

Kata kunci: Disiplin, Prestasi Belajar

Abstract

Discipline is a state of behavior or behavior of a person in accordance with the rules or order so as to create order and order. This discipline helps students to fulfill their tasks and responsibilities to achieve goals. What is the discipline of MIN 3 Mojokerto students, and how is it related to student achievement? In this study, the questionnaire and documentation method were used.

This research was conducted in MIN 3 Mojokerto by getting the following results: 1) Discipline of VIB students in MIN 3 Mojokerto, Mo.Mokokerto District showed a value of 62.8%. If interpreted these values were in the medium category. MIN 3 Mojokerto, shows a value of 68.5%. If interpreted the medium category. 4) There is a significant influence between discipline

and student learning independence on learning achievement in MIN 3 Mojokerto Kab. Mojokerto The coefficient value if interpreted on the interpretation coefficient correlation value can be categorized quite strong.

Keywords: Discipline, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan akar kehidupan yang harus dikembangkan oleh manusia terutama bangsa dan negara. Pendidikan adalah proses perbaikan yang berkelanjutan dalam kehidupan. Maka untuk pendidikan pada saat ini tidak hanya menitikberatkan pada masa lalu tetapi juga untuk mempersiapkan masa depan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan dapat mengambil pelajaran sesuai dengan firman Allah dalam surat Az Zumar ayat 9 yang berbunyi:

....انما يتذكر او لوالالبا ب ع

Artinya: "... Sesungguhnya (yang dapat) mengambil pelajaran(hanya) orang-orang yang memiliki akal sehat".

Harapan pendidikan di Indonesia dapat mencetak manusia yang unggul, berilmu dan berakhlak mulia sehingga mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan belajar siswa.

Tujuan secara umum dan aturan yang berlaku di pendidikan harus dijalan. Aturan yang berlaku itu diusahakan diterapkan oleh peserta didik. Norma dan kebiasaan yang berada di lembaga ditaati oleh peserta didik dan guru sebagai teladan.

Macam pendidikan itu antara lain pendidikan di sekolah, rumah dan di masyarakat. Ketiga pendidikan saling keterkaitan. Pendidikan di masyarakat merupakan pendidikan yang melaksanakan masyarakat. Pendidikan di rumah merupakan pendidikan yang berada pada keluarga yang dibantu oleh orang tua. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang berada disekolah dengan pelaksana guru dan kepala sekolah serta anggota yang didalamnya. Pendidikan sekolah adalah pendidikan di sekolah yang pelaksanaannya secara sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang.

Proses kegiatan belajar mengajar akan membentuk karakter dari siswa. Karakter siswa yang akan dibentuk adalah disiplin dan kemandirian. Disiplin adalah tingkah laku yang telah memenuhi ketentuan dan aturan. Disiplin kelas adalah taktik yang dipakai oleh guru untuk menumbuhkan sikap mematuhi aturan yang berada kelas. Sudut pandang disiplin adalah taat (patuh) kepada aturan tata tertib. Islam memerintahkan untuk belajar disiplin yang terdapat dalam Hadist Bukhari yang berbunyi:

...سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ لَنْ يُدْخَلَ أَحَدَكُمْ عَمَلُهُ الْجَنَّةَ وَأَنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَيَّ اللَّهُ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ...

Artinya: "Tetaplah dalam kebenaran dan bersikaplah yang lurus. Ketahuilah bahwa amalan seseorang tidak dapat memasukkannya ke dalam surga dan bahwa amalan

Pengaruh Disiplin Belajar Siswa

yang paling dicintai oleh Allah yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus walaupun sedikit”.

Siswa yang telah melaksanakan disiplin maka akan tampak kemandirian dalam mengendalikan diri serta dapat memenuhi kebutuhan untuk dirinya. Kedisiplinan dan Kemandirian belajar dapat berjalan maka akan menjadikan siswa bertanggungjawab demi tercapainya prestasi belajar.

Kedisiplinan merupakan nilai moral yang dapat dipandang oleh masyarakat.

Disiplin adalah tindakan yang baik di masyarakat sehingga dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat. Menurut istilah disiplin adalah seseorang yang diikuti guna belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin adalah menepati jalan yang lurus dan tidak menyimpang darinya (Ariany Surfiah, 2015: 2). Disiplin adalah peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan pada hukum yang ada di bangsa ini merupakan perwujudan dari perilaku suatu bangsa. Disiplin merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan (Erwin Widiasworo 157). Disiplin adalah suatu keadaan atau proses pengendalian keinginan, dorongan untuk mencapai tindakan yang lebih baik sehingga tidak adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin adalah alat pendidikan untuk mengikuti dan taat peraturan yang berlaku disertai dengan adanya hukuman (Tulus Tu'us 2004: 33).

Beberapa definisi disiplin tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin dapat terbentuk serta terwujud karena adanya faktor yakni mengikuti dan melaksanakan aturan, kesadaran dalam diri, hasil proses kegiatan belajar, hukuman demi perbaikan diri.

Fungsi Disiplin

Disiplin dapat mengiringi siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Tertatanya kehidupan Bersama
- 2) Membentuk karakter
- 3) Mengasah sikap
- 4) Pemaksaan
- 5) Tercipta lingkungan yang damai (Tulus Tu'us 2004: 33)

Sehingga disiplin bermanfaat dapat terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan mencapai hasil yang baik. Tujuan disiplin adalah:

1. Membantu menunda kesenangan.
2. Mengembangkan bakat-bakat kita.
3. Bekerja untuk tujuan jangka panjang.
4. Membuat sesuatu untuk penghidupan kita.

Orang tua sudah memberi pengarahan kepada anak untuk bersikap dari rutinitas (Ariany Surfiah 2015: 4). Contoh disiplin yang dapat dilakukan dalam hal waktu (belajar, istirahat, mengerjakan tugas), disiplin mengerjakan sholat (waktu dan

gerakkan), disiplin bangun tidur, disiplin belajar dan disiplin makan. Dan itu semua dilaksanakan atas pantauan dari orangtua karena orangtua juga pendidik.

Menanamkan disiplin pada anak, perlu konsisten jika anak melaksanakan tugas dengan baik tepat waktu maka sebagai orangtua diharapkan dapat memberikan penghargaan, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan pelanggaran orangtua dapat memberikan hukuman sesuai dengan usia.

Unsur-unsur Disiplin

Tiga unsur disiplin adalah:

- 1) Peraturan berfungsi penanaman perilaku disiplin anak sesuai dengan lingkungan.
- 2) Hukuman berfungsi membuat jera terhadap tindakan yang melanggar aturan yang ada di masyarakat.
- 3) Hadiah untuk memberi motivasi untuk mengulang perilaku yang diterima secara sosial.

Faktor penyebab disiplin dalam kelas

Terbentuknya kedisiplinan adalah latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa. Faktor penyebab disiplin antara lain adanya kesadaran dalam diri, adanya pengikutan, alat pendidikan, hukuman, teladan.

Faktor penyebab seseorang berdisiplin baik lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Indikator-indikator Kedisiplinan

Menaati aturan yang ada di sekolah baik yang tertulis seperti mengenai seragam sikap di sekolah harus ditaati dan di patuhi. Indikator meliputi mengatur waktu belajar, ulet, teratur belajar, fokus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar (Tulus Tu'us 2004: 19).

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif atau usaha yang dimiliki. Kemandirian belajar dapat terwujud jika siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dalam mengerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan pembelajaran.

Ciri-ciri kemandirian belajar :

1. Tidak menghandalkan orang lain.
2. Berani mencoba sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko.
3. Memiliki semangat tinggi.
4. Kreatif dan produktif.
5. Bertanggung jawab.
6. Memanfaatkan segala sesuatu dengan baik (Ariany Surfiah: 2015 :6).

Kemandirian belajar adalah usaha dari dalam diri untuk memiliki inisiatif berkarya, rasa percaya diri tinggi, mampu mengambil keputusan, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan (Negoro 2011: 17).

Pengaruh Disiplin Belajar Siswa

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berdasarkan firasat positif, untuk mengkaji secara menyeluruh atau bagian tertentu. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskripsi kuantitatif ialah metode untuk menggambarkan suatu obyek, manusia, kondisi pada peristiwa masa sekarang. Variabel penelitian ini adalah kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Teknik Pegumpulan Data

Cara untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi.

1. Angket ialah lembaran questioner berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi atau dijawab. Angket adalah metode yang digunakan responden untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan sehingga memperoleh data.
2. Dokumentasi adalah kegiatan agar mendapatkan barang langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen atau data tertulis.

Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data maka dilakukan analisis terhadap variabel kedisiplinan dan prestasi belajar. Adapun analisis data yang dilakukan adalah :

1. Analisis Deskripsi adalah menggambarkan keadaan umum kedisiplinan dan prestasi belajar dengan menggunakan statistik.
2. Uji prasyarat untuk mengetahui linier dan normalitas dari variabel
3. Analisis korelasi sederhana untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y.
4. Menentukan koefisien determinasi untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

PEMBAHASAN

Data Variabel kedisiplinan (x_1) diperoleh dengan menggunakan angket terdiri 30 item pertanyaan dengan 35 responden. Di mana skala *likert* terdiri dari pilihan jawab SS, S, J, TP. Hasil penelitian yang diolah menggunakan *windows excell* untuk variabel kedisiplinan, skor terendah adalah 82 dan skor tertinggi adalah 109.

Tabel 1. Nilai Varibel kedisiplinan Belajar

No	Interval Kelas	F	Persentase (%)
1	82-85	5	14,28
2	86-89	7	20

3	90-93	4	11,43
4	94-97	4	11,43
5	98-101	4	11,43
6	102-105	5	14,29
7	106-109	6	17,14
Jumlah		35	100

Tabel 2. Nilai Interpretasi Kedisiplinan Belajar

No	Skor	F	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 104,5$	8	22,89	Tinggi
2	$86,9 \leq x < 104,5$	22	62,86	Sedang
3	$x \leq 86,9$	5	14,29	Kurang

Nilai interpretasi kedisiplinan belajar siswa kelas VIB MIN 3 Mojokerto tergolong sedang.

Data variabel kemandirian (x_2) menggunakan angket dengan 25 item pertanyaan yang diberikan kepada 35 responden. Skala likert terdiri dari pilihan jawab SS, S, J, TP. Peneliti mengolah data dengan bantuan menggunakan *for windows excell* untuk kemandirian, hasil terendah adalah sebesar 49 dan nilai tertinggi adalah sebesar 85.

Tabel 3. Nilai Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval	f	Persentase (%)
1	49 - 53	3	8,57
2	54 - 58		
3	59 - 63	4	11,43
4	64 - 68	4	11,43
5	69 - 73	8	22,86
6	74 - 78	9	25,71
7	79 - 83	5	14,29
8	84 - 88	2	5,71
Jumlah		35	100

Tabel 4. Nilai Interpretasi prestasi belajar

No	Skor	F	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 77,5$	9	25,71	Tinggi
2	$59,5 \leq x < 77,5$	21	60	Sedang

Pengaruh Disiplin Belajar Siswa

3	$x \leq 59,5$	5	14,29	Kurang
Jumlah		35	100	

Nilai interpretasi kemandirian belajar siswa kelas VIB MIN 3 Mojokerto tergolong sedang.

Untuk mendapatkan prestasi belajar siswa menggunakan nilai rapot siswa kelas VIB MIN 3 Mojokerto semester 2, dengan cara merekap hasil nilai. Nilai terendah dicapai adalah sebesar 86 dan nilai tertinggi adalah sebesar 97.

Tabel 5. Nilai Frekuensi Varibel Prestasi Belajar

No	Interval	f	Persentase (%)
1	86-87	6	17,14
2	88-89	5	14,28
3	90-91	12	34,3
4	92-93	7	20
5	94-95	4	11,43
6	96-97	1	2,85
Jumlah		35	100

Tabel 6. Nilai Interpretasi prestasi belajar

No	Skor	F	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 93,7$	5	14	Baik
2	$88,3 \leq x < 93,7$	24	68,5	Cukup
3	$x \leq 88,3$	6	17,5	Kurang
Jumlah		35	100	

Nilai interpretasi prestasi belajar siswa kelas VIB MIN Mojokerto cukup.

Uji Hipotesis

Analisis korelasi sederhana

a. Hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar

Tabel 7. Hasil Korelasi Sederhana

Keterangan	Hasil Perhitungan
R	0,783
R ²	0,613
Sig	0,000

Hasil uji *product moment* untuk kedisiplinan terhadap prestasi belajar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,783 dan nilai signifikan 0,000 dengan r_{tabel} sebesar 0,33 oleh karena skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar

b. Hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar

Tabel 8. Hasil analisis korelasi sederhana

Keterangan	Hasil Perhitungan
R	0,577
R ²	0,332
Sig	0,000

Hasil uji *product moment* untuk kemandirian terhadap prestasi belajar diperoleh r_{hitung} adalah 0,577 dan hasil signifikan 0,000 dengan r_{tabel} adalah 0,33. Skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan hasil signifikan 0,05, maka dapat ditentukan bahwa adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

b. Analisis korelasi ganda

Tabel 7. Nilai analisis korelasi ganda

Keterangan	Hasil Perhitungan
R	0,793
R ²	0,629
Sig	0,000

Hasil uji *product moment* untuk kedisiplinan, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar diperoleh r_{hitung} adalah 0,793 dan hasil signifikan 0,000 dengan r_{tabel} sebesar 0,33. Skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikan lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Nilai interpretasi Koefisien Regresi

Koefisien korelasi	Interpretasi
+0,81 hingga +1,00	Sangat kuat
+0,61 hingga +0,80	Kuat
+0,41 hingga +0,60	Sedang
+0,21 hingga +0,40	Lemah
+0,00 hingga +0,20	Tidak ada hubungan

Kriteria pada tabel 14 diketahui koefisien korelasi kedisiplinan, Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI B MIN 3 Mojokerto tergolong kuat.

Hasil analisis diperoleh adanya korelasi positif antara kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil analisis korelasi *product moment* dengan nilai 0,793 dengan taraf signifikan 0,000 dengan r_{tabel} 0,33. Skor $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikan $> 0,05$, artinya kedisiplinan, kemandirian belajar dengan prestasi belajar terdapat hubungan yang positif

Pengaruh Disiplin Belajar Siswa

Jadi analisis data kedisiplinan dan kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar adalah 0,629, sedangkan sisanya dipengaruhi dari luar variabel sebesar 0,371.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data serta pembahasan telah dilakukan dari bab sebelumnya, maka peneliti merangkum dan mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan siswa siswi VIB di MIN 3 Mojokerto. Kab.Mojokerto melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yaitu menunjukkan nilai sebesar 62,8 %. Apabila diinterpretasikan nilai tersebut berada di kategori sedang.
2. Kemandirian siswa siswi kelas VIB di MIN 3 Mojokerto Kab.Mojokerto Melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yaitu menunjukkan nilai sebesar 60%. Apabila diinterpretasikan nilai tersebut berada di kategori sedang.
3. Prestasi belajar siswa siswi kelas VIB di MIN 3 Mojokerto Kab. Mojokerto melalui hasil rekapitulasi raport yaitu menunjukkan nilai sebesar 68,5%. Apabila diinterpretasikan nilai tersebut di kategori sedang.
4. Adanya hubungan positif antara kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di MIN 3 Mojokerto Kab. Mojokerto. Melalui korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,793 > 0,33$ pada signifikan $> 0,05$. Nilai koefisien korelasi jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi dapat dikategorikan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad, 2010, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Desmita, 2016, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Haris, Mujiman, 2005, *Manajemen Pelatihan Pembelajaran Mandiri*, Yogyakarta
- Hurlock, B. Elizabeth, 1978, *Perkembangan Anak Jilid 2*, Gelora Akasara Pratama
- Kesuma, Dharma, 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- M. Noor, Rohinah, 2012, *The Hiddin Curriculum*, Yogyakarta: Insan Madani
- Nasir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Negoro, 2011, *Kecenderungan Hidup Mandiri*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana, 2005, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Surfiah, Ariany, 2015, *Karakter Anak Islam*, Bandung: Sygma
- Suryabrata, Sumadi, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press

Tu'us, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia
Widiaworo, Erwin, 2017, *Masalah-masalah Peserta Didik*, Yogyakarta: Araska